MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA SD

Ya'Julyanto

Dosen STKIP Melawi Kampus Wilayah Perbatasan Entikong

Email: yajulyanto@gmail.com

Abstract

This research was motivated when the teacher delivered material tended to use conventional method (lectures) which resulted in students becoming bored. The models and strategies used in classroom learning to tend to be less attractive so that students' enthusiasm for learning decreases. As well as props/ media that are rarely used related to the material to be achieved so that students' motivation is less to participate in learning in thematic subjects, especially science. This study aims to determine the effect of the example non example cooperative learning model on students' learning motivation in science subjects outside the body of plants and their function in Class IV SDN 06 Raut. This research uses Quasi experimental design or quasi experiment. While the design in this experimental study used the research design One group pre test and post test. And the method in this research is simple linear regression. The results of students' learning motivation in Science were obtained through analysis pretest and post test data, namely pretest (before) obtained an average of 53.95% while the post test data analysis (after) obtained an average of 56.3%. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the example non example cooperative learning model does not have an insignificant effect on the motivation to learn science in the material outside the body of animals and plants and its function in grade IV SDN 06 Raut.

Keywords: *Motivation to learn, Example non example model, Science lesson.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru yang menyampaikan materi cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah) yang mengakibatkan siswa menjadi bosan. Model dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas cenderung kurang menarik sehingga minat belajar siswa menurun. Serta alat peraga / media yang jarang digunakan terkait dengan materi yang ingin dicapai sehingga motivasi belajar siswa kurang untuk mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran tematik khususnya IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif model non example terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di luar tubuh tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SDN 06 Raut. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu atau eksperimen semu. Sedangkan desain dalam penelitian eksperimental ini menggunakan desain penelitian One group pre test dan post test. Dan metode dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Hasil motivasi belajar IPA siswa diperoleh melalui analisis data pretest dan post test yaitu pretest (sebelum) diperoleh rata-rata sebesar 53,95% sedangkan analisis data posttest (sesudah) diperoleh rata-rata 56,3%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif model non example tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi belajar IPA pada materi diluar tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya di kelas. IV SDN 06 Raut.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Model Teladan Bukan Contoh, Pembelajaran IPA.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Handayani, 2016: 15). Motivasi belajar secara umum merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang

individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan sekolah yaitu siswa yang bermutu dan berprestasi. Prestasi merupakan suatu hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran di sekolah, siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu; 1. guru menyampaikan materi cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga siswa menjadi bosan, mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi turun, 2. model dan strategi yang digunakan guru didalam kelas kurang menarik sehingga tidak ada kreatifitas yang menumbuhkan semangat belajar pada siswa, 3. Guru kurang menggunakan alat peraga/media yang berkaitan dengan materi yang ingin dicapai sehingga motivasi siswa menjadi kurang, 4. Siswa kurang motivasi (semangat, keinginan) untuk mengikuti pembelajaran didalam mata pelajaran IPA materi Bagian Luar Tubuh Hewan dan Tumbuh-tumbuhan. Akibat permasalahan diatas, motivasi belajar siswa menjadi kurang sehingga mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* ini diharapkan siswa dapat meningkatkan komunikasi, kreatifitas, pemahaman, analisis, dan semangat belajar siswa, karena dalam pembelajaran ini, siswa belajar ke dalam sebuah kelompok belajar dan gambar yang digunakan dalam strategi ini yang dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor, atau yang paling sederhana yaitu poster, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan tentunya siswa akan lebih bersemangat belajar, yang berpengaruh terhadap kondisi dan prestasi belajar siswa (Prastowo, 2019: 88). Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan begitu, Peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *example non example* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bagian luar tubuh hewan dan tumbuh-tumbuhan serta fungsinya kelas IV SDN 06 Raut”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *True Eksperimental* atau eksperimen murni. Subana (2011: 40) menjelaskan metode penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian untuk melihat akibat setelah subjek diberi perlakuan pada variabel bebasnya, lebih sederhananya adalah penelitian untuk melihat hubungan sebab-akibat. Adapun desain pada penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian “*One group pretest-posttest*” seperti Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Desain memiliki pengertian kerangka bentuk atau rancangan. Pada konteks penelitian, desain menguraikan tentang kerangka kerja dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian ditentukan oleh konsep pengujian yang akan dilakukan dan keberadaan penelitian dibutuhkan. Desain dapat digambarkan seperti tabel 1 yang berisi variabel penelitian. Berikut ini pemaparan desain penelitian yang akan dilakukan.

Rancangan penelitian yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah rancangan *Pretest-posttest* Kelompok Tunggal (*One Group Pretest-posttes Design*). Kelompok tunggal artinya pengujian dalam penelitian ini dilakukan hanya pada satu kelas. *Pretest-posttes* berfungsi untuk mengukur keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, tidak ada kelompok atau kelompok pembandingan yang dijadikan pengukuran.

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa O₁ atau *Pretest* merupakan motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif *Example non example* terhadap motivasi belajar siswa. X atau perlakuan dapat dijelaskan bahwa setelah mengetahui motivasi belajar siswa melalui hasil *pre-test* pada pertemuan, peneliti memberikan suatu perlakuan yaitu melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Example non example*. Sedangkan O₂ atau *Post-test* suatu yang diberikan pada siswa setelah mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Example non example* dengan materi bagian tubuh luar hewan dan tumbuh-tumbuhan serta fungsinya.

Populasi penelitian adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dari sampel yang diambil dalam suatu penelitian (Sanjaya, 2013: 231). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV SDN 06 Raut.

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan observasi, angket, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi (Pengamatan) untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati langsung individu dan kelompok secara langsung, dan angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Subana, 2011: 150) untuk mengetahui respon siswa terhadap perangkat pembelajaran tentang motivasi belajar IPA.

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sanjaya, 2013: 255). Dalam penelitian ini angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar IPA.

Validitas Instrumen. Pengujian validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang akan digunakan mampu mengukur apa yang diukur bisa secara tepat. Pengujian validitas atau yang dikenal dengan telaah mutu soal dilakukan sebelum soal diujikan kepada pihak yang dijadikan subjek penelitian (Yusuf, 2013: 234). Suatu instrumen dikatakan valid ketika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diukur. Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas item butir soal instrumen menggunakan bantuan *software SPSS versi 17 for windows*. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket. Suatu angket dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Nasution 2003 :74).

Teknik analisis data adalah penyusunan data secara kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram sederhana untuk mengukur keberhasilan penelitian ini.

Data yang berbentuk angket yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian bertujuan untuk melihat sejauh mana motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan dalam memperoleh informasi yang diperoleh melalui angket dapat memberikan gambaran (deskripsi) tentang karakteristik dari individu atau sekelompok responden, sehingga teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui rata-rata jumlah skor dari hasil angket tersebut menggunakan rumus rata-rata. (Subana (2011: 68). Kriteria rata-rata seperti pada tabel 1, berikut

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh data}}{\text{Banyak data}}$$

Tabel 2: Kriteria Rata-rata Jumlah Skor Angket

Rata-rata jumlah skor	Klarifikasi Sikap
62-73	Sangat baik
50-61	Baik
38-49	Kurang baik
26-37	Tidak baik
13-25	Sangat tidak baik

Sumber: Widoyoko (2012:113)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh terhadap model pembelajaran yang digunakan. Pada pengujian hipotesis tersebut peneliti menggunakan rumus *One Way Anova*. Menurut Siregar (2017: 106) *One Way Anova* (analisis ragam satu arah) digunakan untuk menguji rata-rata atau pengaruh perlakuan dari suatu percobaan yang menggunakan satu faktor, dimana satu faktor tersebut memiliki tiga atau lebih kelompok. Disebut satu arah karena peneliti dalam penelitian hanya berkepentingan dengan satu faktor saja atau juga dapat dikatakan *one way anova* mengelompokkan data berdasarkan kriteria saja, misalnya ingin mengetahui ada perbedaan nyata antara rata-rata hitung tiga kelompok data dan uji statistika yang digunakan. Diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 dan jika $F_{hitung} \geq F_{hitung}$ maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis data angket yang diperoleh dari jumlah rata-rata skor angket motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh nilai berjumlah 1079 dengan rata-rata skor angket perindividu adalah 53,95 nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 70 dari 20 responden. Apabila hasil rata-rata nilai individu disesuaikan ke dalam tabel 2, kriteria rata-rata jumlah skor angket memperoleh predikat “Baik” karena berada diinterval 50-61, apabila diklarifikasi kedalam rata-rata sikap motivasi belajar maka dikatakan “Kurang Baik” karena di rata-rata skor jawaban termasuk dalam interval >2,6 - 3,4 (tabel 3) yang diperoleh melalui rata-rata skor keseluruhan angket individu yaitu:2,697

Tabel 3: Klarifikasi Rata-rata Sikap Motivasi Belajar

Rerata Skor Jawaban	Klarifikasi Sikap
4,21 - 5,00	Sangat Baik (SB)
3,41 - 4,20	Baik (B)
2,61 - 3,40	Kurang Baik (KB)
1,81 - 2,60	Tidak Baik (TB)
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik (STB)

Sumber: Widoyoko (2012: 112)

Rata-rata nilai individu motivasi belajar siswa sesudah diberikan perlakuan (*posttest*), total nilai keseluruhan angket sesudah perlakuan motivasi belajar siswa berjumlah 1126 dengan rata-rata skor angket perindividu adalah 56,3, nilai terendah 51 dan nilai tertinggi adalah 70 dari 20 responden. Apabila di klarifikasi kedalam kriteria

rata-rata skor angket (tabel 2) maka memperoleh predikat “Baik” karena berada diinterval 51-61 kemudian dilihat dari tabel klarifikasi rata-rata skor jawaban angket adalah 2,815, jika hasil tersebut diklarifikasikan ke dalam tabel klarifikasi rata-rata sikap motivasi belajar berada di “Kurang Baik” karena masih rata-rata skor jawaban angket berada dalam interval >2,6 - 3,4. Jumlah skor rata-rata sebelum diberikan perlakuan.

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah seluruh data}}{\text{banyak data}} \\ &= \frac{1079}{20} \\ &= 53,95\end{aligned}$$

Jumlah skor rata-rata sesudah diberikan perlakuan

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah seluruh data}}{\text{banyak data}} \\ &= \frac{1126}{20} \\ &= 56,3\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas jumlah skor rata-rata pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah rata-rata skor

jawaban angket perindividu yang diperoleh dari 20 responden sebelum diberi perlakuan berjumlah 53,95 apabila dilihat dari tabel 2, kriteria rata-rata skor angket maka diperoleh predikat “Baik” karena terletak pada interval antara 51-61 sedangkan diklarifikasikan kedalam tabel 3, klarifikasi sikap motivasi belajar siswa dikategorikan “Kurang Baik” karena berada diinterval >2,6 - 3,4 dengan perolehan rata-rata skor jawaban angket keseluruhan angket 2, 6975.

Berdasarkan jumlah skor rata-rata sesudah diberi perlakuan skor jawaban yang diperoleh dari 20 responden berjumlah 56,3 apabila dibandingkan dengan tabel 2, kriteria rata-rata skor angket dikategorikan “Baik” karena terletak pada interval 51-61 atau jika diklarifikasikan kedalam tabel klarifikasi sikap motivasi belajar siswa maka dikatakan “Kurang Baik” karena berada diinterval >2,6 - 3,4 karena perolehan rata-rata skor jawaban angket keseluruhan angket 2, 815.

Tabel 4: Perbandingan Hasil Motivasi Belajar Siswa Pada Setiap Aspek

No	Aspek yang diamati	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	Tekun menghadapi tugas	11,20%	12,05%	peningkatan motivasi dengan persentase 0,85%
2	Ulet menghadapi kesulitan	10,10%	10,65%	peningkatan motivasi persentase 0,55%
3	Menunjukkan minat	10,35%	11%	peningkatan motivasi dengan persentase 0,65%
4	Senang bekerja mandiri	12%	12,05%	peningkatan motivasi belajar dengan persentase 0,05%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	10,30%	10,55%	peningkatan motivasi belajar dengan persentase sebesar 0,25%
	Jumlah	53,95%	56,3%	2,35% (peningkatan)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh perbandingan dari data motivasi belajar IPA Siswa pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Persentase yang diperoleh dari data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada setiap indikator yang menjadi tolok ukur peneliti untuk melihat apakah terdapat perubahan motivasi belajar IPA siswa atau tidak adalah indikator (1) Tekun menghadapi tugas diperoleh jumlah keseluruhan persentase 11,20% sebelum diberikan perlakuan sedangkan sesudah diberikannya perlakuan diperoleh jumlah keseluruhan persentase 12,05% dengan peningkatan persentase sebesar 0,85%. (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan diperoleh jumlah keseluruhan persentase 10,10% sebelum diberikannya perlakuan sedangkan sesudah diberikannya perlakuan diperoleh jumlah keseluruhan persentase 10,65% dengan peningkatan persentase 0,55%. (3) Menunjukkan minat sebelum diberikannya perlakuan diperoleh

jumlah keseluruhan persentase 10,35% sedangkan sesudah diberikan perlakuan diperoleh jumlah data keseluruhan persentase 11% dengan peningkatan persentase 0,65% . (4) Senang bekerja mandiri diperoleh jumlah keseluruhan persentase 12% sedangkan sesudah diberikan perlakuan diperoleh jumlah keseluruhan persentase 12,05% dengan peningkatan persentase 0,05%. (5) Cepat bosan pada tugas rutin sebelum diberikan perlakuan diperoleh jumlah keseluruhan persentase 10,30%, sedangkan sesudah diberikannya perlakuan diperoleh data jumlah keseluruhan persentase 10,55% dengan peningkatan persentase 0,25%.

Untuk mengetahui terjadinya perubahan motivasi belajar IPA siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada kelas IV SDN 06 Raut yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui dengan jelas pada gambar diagram histogram 4 berikut ini:

Gambar 1. Jumlah Persentase Keseluruhan untuk Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan persentase pada Gambar 1 persentase sebelum dan sesudah diberikan perlakuan setiap masing-masing aspek yang diamati yaitu aspek 1) tekun menghadapi tugas diperoleh hasil persentase 11,20% sedangkan sesudah diberikan perlakuan diperoleh hasil persentase 12,05%. 2) ulet dalam memnnghadapi kesulitan, sebelum diberikan perlakuan diperoleh hasil persentase 10,10% sedangkan sesudah diberikan perlakuan diperoleh 10,65%. 3) menunjukkan minat, sbelum diberikan perlakuan diperoleh hasil persentase 10,35% sedangkan sesudah diberikan perlakuan diperoleh hasil persentase 11%. 4) senang bekerja mandiri, sebelum diberikan perlakuan diperoleh hasil persentase 12% sedangkan sesudah diberikan perlakuan diperoleh persentase 12,05%. 5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin diperoleh hasil persentase 10,30% sedangkan sesudah diberikan perlakuan diperoleh persentase 10,55%. Berdasarkan data *pretest* dengan presentase 53,95% dan *posttest* dengan persentase 56,3%, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *example non example* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 06 Raut tidak ada pengaruh terhadap motivasi belajar keseluruhan siswa di kelas IV karena mengacu pada tabel 3.2 kriteria rata-rata jumlah skor angket yang telah ditentukan masih berada pada garis klarifikasi sikap “baik”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 06 Raut dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif *example non example* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bagian luar tubuh hewan dan tumbuh-tumbuhan serta fungsinya kelas IV dapat disimpulkan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif *example non example* terhadap motivasi belajar IPA dapat disimpulkan

tidak ada pengaruh dengan model pembelajaran yang telah digunakan oleh peneliti jika diukur dengan tabel yang ditentukan yaitu tabel 3.2 “kriteria rata-rata jumlah skor angket” yang diperoleh hasil 53,95% (*pretest*) dan 56,3% (*posttest*), kedua hasil tersebut masih berada pada garis kriteria “baik” tidak terdapat perubahan yang signifikan.

Saran

Bagi penelitian berikutnya yang sejenis, disarankan sebelum melakukan penelitian agar mempersiapkan perencanaan dengan baik, terkait pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang akan diterapkan ketika melakukan penelitian yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, kemudian hendaknya dapat mempelajari apa yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sehingga dapat dilakukan penelitian selanjutnya dan untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe example non example* ini sangat menarik perhatian siswa terlebih pada bagian analisis gambar yang berkaitan dengan materi, guru-guru dapat menggunakan model pembelejaran tersebut dengan cara yang lebih menarik dan kreatif agar siswa lebih termotivasi dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Murni Yusuf. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Andi, Prastowo. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Eko, Putro Widoyoko. 2014. *Penelitian hasil pembelajaran di sekolah. Pustak pelajar*. Yogyakarta.
- H. Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Handayani. 2016. Dalam skripsinya *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA Siswa kelas atas SDN 1 Taruban*.

- M. Subana. 2011. *Dasar-dasar peneitian ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia..
- Nasution. 2003. *dalam Ahmad Susanto, (2016). Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenamedia group*. Sofyan, Siregar. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.